BAB II

PERANCANGAN MEDIA PROMOSI MONUMEN TEMPAT LAHIR JENDERAL SOEDIRMAN

II.1 Pengertian Perancangan

Menurut John Burch dan Gary Grudnitski Perancangan adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Dan menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin Perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perancangan adalah suatu pemikiran alternatif pemecahan masalah dari sebuah rencana yang akan dilakukan agar rencana tersebut dapat berjalan atau berfungsi dengan baik.

II.2 Promosi

Sejak beberapa abad yang lalu penduduk dunia belum sepadat zaman sekarang, teknik dari pada produk dan pengangkutan masih bersifat sederhana, dalam keadaan demikian kemanapun memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih sangat terbatas. Dengan perkataan lain dapat juga dikatakan bahwa waktu itu jumlah barang dan jasa yang ditawarkan jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah permintaan terhadap barang dan jasa tersebut, sehingga barang dan jasa yang ditawarkan akan laku terjual. Dengan melaksanakan kegiatan promosi seseorang akan memperkenalkan dan menjelaskan kegunaan barang atau jasanya termasuk keinginan konsumen atas barang dan jasa memuaskan dirinya.

II.2.1 Definisi Promosi

Walaupun promosi seiring dihubungkan dengan penjualan tetapi kenyataanya promosi mempunyai arti yang lebih luas dari pada penjualan karena penjualan hanya berhubungan dengan pertukaran hak milik yang dilakukan oleh tenaga penjual, sedangkan promosi adalah setiap aktivitas yang ditujukan untuk

memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi konsumen untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan tersebut. Adapun definisi/pengertian promosi adalah sebagai berikut:

- Promosi adalah semua yang dilakukan untuk membantu penjualan suatu produk atau jasa ditiap tempat jaringan penjualan, mulai dari bahan-bahan presentasi yang digunakan seorang tenaga penjualan ketika melakukan penawaran hingga siaran niaga di TV atau iklan surat kabar yang mencoba memikat pelanggan agar memperoleh kesan yang menyenangkan.
- Promosi adalah kegiatan pengenalan atau penyebarluasan informasi suatu barang dan jasa untuk menarik minat beli konsumen terhadap barang atau jasa yang akan diperdagangkan.
- Promosi adalah bersangkutan dengan metode komunikasi yang ditujukan kepada pasar yang menjadi target tentang produk yang tepat yang dijual pada tempat yang tepat yang dengan harga yang tepat.

Promosi meliputi semua alat dalam kombinasi pemasaran yang peranan utamanya adalah untuk mengadakan komunikasi yang sifatnya membujuk promosi merupakan suatu proses komunikasi dari penyampaiaan amanat atau berita tentang produk/barang atau jasa dari penjualan kepada para pembeli potensial (konsumen). Pada prakteknya walaupun pelaksanaan promosi ini umumnya dilakukan oleh para penjual/produsen, pihak pembeli atau calon pembeli kadang-kadang ada kalanya secara sadar atau tidak sadar juga melakukan promosi.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dihasilkan untuk menyampaikan berita tentang produk yang dihasilkan ataupun untuk menyampaikan berita tentang produk tersebut dengan jalan mengadakan komunikasi dengan para pendengar (*audience*) yang sifatnya membujuk (Kasali, 1998).

II.2.2 Tujuan Promosi

Tujuan dasar dilaksanakannya promosi adalah untuk mempengaruhi konsumen membeli produk yang dihasilkan penjual (Kasali, 1998). Tujuan dari

pada promosi masing-masing tidak sama rata dengan yang lainnya, akan tetapi pada umumnya suatu promosi mempunyai tujuan antara lain :

a. Penampakan

   Salah satu tujuan penting dari promosi adalah promosi tersebut harus dapat menyampaikan pesan pada sejumlah calon pembeli yang ditargetkan. Dalam rangka penampakan ini perlu diprhatikan langkahlangkah sebagai berikut :

   - Menentukan calon pembeli yang ditargetkan.
   - Menentukan jumlahnya calon pembeli yang dituju.
   - Memilih media yang paling sesuai untuk dapat mencapai calon pembeli.

b. Perhatian

   Promosi harus dapat menarik perhatiaan konsumen atau calon pembeli yang dituju, namun seringkali sangat sukar untuk menarik perhatiaan calon pembeli terhadap promosi yang kita lakukan, adapun cara yang dapat kita lakukan untuk menarik perhatian calon pembeli misalnya memberikan sponsor untuk suatu acara tertentu, penggunaan orang yang sudah populer dimata masyarakat dan menonjolkan keistimewaan produknya yang tidak ada pada produk lain. Pemahaman Tujuan promosi lainnya dari promosi ialah pemahaman yang dicapai pada waktu calon pembeli menginterpresentasikan pesan yang sampai kepadanya.

c. Perubahan sifat

   Setelah promosi dapat dipahami oleh calon pembeli, agar pembeli mengalihkan pembeliannya dari produk lain ke produk yang kita promosikan.

d. Tindakan

   Sesuai dengan tujuan akhir promosi adalah untuk meningkatkan hasil penjualan produk/barang yang di promosikan, maka tujuan promosi yang paling penting adalah untuk dapat menimbulkan tindakan dari calon pembeli yang ditujukan karena hal ini menandakan berhasil atau tidaknya suatu promosi.

II.2.3 Jenis-Jenis Promosi

Promosi pada umumnya mempunyai beberapa jenis atau katagori masing-masing yang tidak sama satu dengan yang lainnya, adapun jenis-jenis promosi antara lain :

a. Promosi Konsumsi yaitu merupakan aktifitas pemasaran, pengiklanan dan promosi penjualan yang mengarahkan konsumen untuk melakukan pembelian ulang terhadap suatu produk.
b. Promosi Niaga yaitu kegiatan promosi yang khusus di tunjukan untuk meningkatkan volume nilai perdagangan suatu produk.
c. Promosi Penjualan yaitu kegiatan, bahan, sarana dan teknik yang di gunakan untuk mendukung upaya periklanan dengan usaha penjualan pribadi berupa lotre, kupon, diskon, kontes pembelian hadiah dan potongan harga.
d. Promosi Perorangan yaitu upaya promosi yang berpangkal pada upaya untuk menjual suatu produk atas dasar penonjolkan kepribadian seseorang tokoh yang terkenal *(celebrity promotion).*
e. Promosi Produk yaitu usaha promosi yang di lakukan di dalam took.
f. Promosi terpadu yaitu perpaduan antara beberapa cara promosi untuk memberikan dampak yang lebih luas terhadap pemasaran produk atau penjualan-penjualan produk dalam setiap paket penjualan.

II.2.4 Fungsi Promosi

Menurut Terence A. Shimp (2000) Promosi memiliki lima fungsi yang sangat penting bagi suatu perusahaan/lembaga. Di antaranya:

a. *Informing* (memberikan informasi)

   Promosi membuat konsumen sadar akan produk-produk baru, mendidik mereka tentang berbagai fitur dan manfaat merek, serta memfasilitasi penciptaan citra sebuah perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa.

b. *Persuading* (Membujuk)

   Media promosi atau iklan yang baik akan mampu mempersuasi pelanggan untuk mencoba produk dan jasa yang ditawarkan.

c. *Reminding* (Mengingatkan)

   Iklan menjaga agar merek perusahaan tetap segar dalam ingatan para konsumen.

d. *Adding Value* (Menambah nilai)

   Terdapat tiga cara mendasar dimana perusahaan bisa memberi nilai tambah bagi penawaran mereka, inovasi, kualitas, atau mengubah persepsi konsumen.

e. *Assisting* (Mendampingi upaya-upaya lain dari perusahaan)

Periklanan merupakan salah satu alat promosi. Promosi membantu perwakilan penjualan. Iklan mengawasi proses penjualan produk-produk perusahaan dan memberikan pendahuluan yang bernilai bagi wiraniaga sebelum melakukan kontak personal dengan para pelanggan yang prospektif.

II.3 Tinjauan Umum *Website*

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi yang bisa di akses dari seluruh dunia melalui jaringan internet. Bisa berisi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*) (Deni Dermawan, 2013). Bersifat statis apabila isi informasi *website* tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik *website*. Bersifat dinamis apabila isi informasi *website* selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna *website.* Contoh *website* statis adalah berisi profil perusahaan, sedangkan *website* dinamis adalah seperti *Friendster, Multiply,* dan lain-lain. Dalam sisi pengembangannya, *website* statis hanya bisa diupdate oleh pemiliknya saja, sedangkan *website* dinamis bisa diupdate oleh pengguna maupun pemilik.

II.3.1 Fungsi *Website*

Menurut Deni Dermawan dan Deden Hendra Permana, *Website* mempunyai fungsi yang bermacam-macam tergantung dari tujuan dan jenis *website* yang dibangun.

Website berfungsi sebagai berikut :

1. Media Promosi

   Sebagai media promosi dapat dibedakan menjadi media promosi utama, *website* yang berfungsi sebagai toko online, atau sebagai penunjang promosi utama. *Website* dapat berisi informasi yang lebih lengkap dari media promosi offline seperti koran atau majalah.

2. Media Pemasaran

   Pada toko online, *website* merupakan media pemasaran yang cukup baik dibandingkan dengan toko sebagaimana di dunia nyata, untuk membangun toko online diperlukan modal yang relatif lebih kecil, dan dapat beroperasi 24 jam walaupun pemilik *website* tersebut sedang istirahat atau sedang tidak ditempat, serta dapat diakses dimana saja.

3. Media Informasi

   Website portal dan radio atau tv online menyediakan informasi bersifat global yang dapat di akses dari mana saja selama dapat terhubung ke internet, sehingga dapat lebih luas terjangkau dari pada media informasi konvensional. Seperti koran, majalah, radio dan televisi yang bersifat lokal.

4. Media Pendidikan

   Website khusus yang berisi informasi atau artikel yang sarat dengan informasi ilmiah seperti Wikipedia.

5. Media Komunikasi

   Website yang dibangun khusus untuk berkomunikasi seperti forum yang dapat memberikan fasilitas bagi para anggotanya untuk saling berbagi informasi atau membantu pemecahan masalah tertentu.

II.4 Pengertian Monumen

Monumen adalah patung maupun bangunan yang diciptakan untuk mengingat seseorang, kejadian, atau bisa juga sebagai objek seni. Memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas penampilan sebuah tempat. Monumen merupakan sebuah simbol yang tidak hanya memberikan suatu perlambangan atas suatu kejadian, visi atau benda semata, tapi juga memberikan makna bagi yang melihatnya (Gumira Wisnu, 2009).

Istilah monumen berasal dari bahasa latin yaitu “monumentum”, berasal dari kata “monere” yang artinya menenangkan atau mengingatkan kembali. Pengertian monumental dalam arsitektur berarti sifat perancangn tinggi yang dapat dicapai oleh perancang untuk dapat membangkitkan kenangan atau kesan yang tidak mudah terlupakan. Pendirian Monumen bertujuan untuk mengenang peristiwa besar yang terjadi di tempat tersebut, juga dipergunakan sebagai tanda untuk

menyampaikan pesan kepada generasi penerus bangsa yang tidak pernah mengalami peristiwa seperti ini (dikutip dari Nurita Damayanti, 2010).

Dari keterangan diatas, ciri pokok pada istilah monumen ialah unsur waktu, artinya ada sesuatu peristiwa atau kejadian yang lampau yang diusahakan tetap dirasakan hingga waktu sekarang.

II.5 Sejarah Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman

Soedirman lahir di sebuah rumah sederhana yang kini menjadi bagian dari Monumen Tempat Lahir (MTL) Jenderal Soedirman, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, pada tanggal 24 Januari 1916. Ayahnya yang bernama Karsid Kartowiroji dan ibunya Siyem adalah rakyat biasa.

Monumen mulai dibangun pada tanggal 6 Februari 1976, oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada masa Bupati Goentoer Darjono, sekaligus sebagai penghargaan atas jasa-jasa perjuangan beliau menegakkan Kemerdekaan NKRI.

Kompleks Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman cukup luas dengan 2 bagian utama, yakni perpustakaan dan rumah kelahiran sang jenderal. Selain itu terdapat sebuah masjid dan bangunan yang diperuntukkan sebagai gedung serbaguna. Di depan monumen juga terhampar dua lapangan besar dan tempat parkir yang cukup luas. Dan terdapat dua buah meriam dan sebuah Tank hadiah dari TNI Angkatan Darat dan diresmikan pada tanggal 21 maret 1979 oleh Wapangad (waktu itu) Jenderal Sorono.



Gambar II.1. Bangunan Rumah Kelahiran Jenderal Soedirman

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.2. Bangunan Perpustakaan

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.3. Bangunan Masjid

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.4. Bangunan Gedung Serbaguna

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.5. Dua buah meriam hadiah dari TNI Angkatan Darat

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.6. Sebuah Tank hadiah dari TNI Angkatan Darat

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014

Rumah kelahiran Soedirman berdiri di tengah-tengah kompleks monumen. Meski hampir seluruh bagiannya sudah mengalami perbaikan dengan material yang baru, termasuk lantainya yang sudah diganti keramik berwarna merah marun, namun bentuk dan posisi rumah tersebut tetap dipertahankan seperti semula.

Rumah kelahiran Jenderal Soedirman berbentuk Joglo dengan bagian depan diperuntukkan sebagai teras. Sementara dindingnya masih terbuat dari anyaman bambu. Melewati pintu depan terdapat dua buah kamar di sisi kanan dan sebuah kamar lainnya di sisi kiri. Ketiga kamar tersebut berukuran kecil. Di salah satu kamar terdapat replika ayunan yang digunakan untuk menimang bayi Soedirman. Sementara di kamar lainnya terdapat sebuah tempat tidur yang tertutup kelambu. Di ruang tengah terdapat sebuah kursi panjang dengan sebuah meja bundar diletakkan bersisian dengan tempat bayi. Selain itu terdapat beberapa relief dan diorama yang menggambarkan kegiatan perjalanan hidup Jenderal Soedirman.



Gambar II.7. Tempat menimang bayi ditempatkan di dua kamar di dalam rumah kelahiran Soedirman.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.8. Tempat tidur dan lemari ditempatkan di kamar

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.9. Ruang Tamu Rumah Jenderal Soedirman

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.10. Kendaraan perang diletakkan di lapangan dan jalan menuju Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.11 Bagian depan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014





Gambar II.12. Sebuah Replika tandu dan patung pramuka Jenderal Soedirman.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014

II.5.1 Relief

Relief adalah seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang biasanya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini biasanya dijumpai pada bangunan candi, kuil, monumen dan tempat bersejarah kuno. Di Indonesia, relief pada dinding candi Borobudur merupakan salah satu contoh yang dipakai untuk menggambarkan kehidupan sang Buddha dan ajaran-ajarannya. Di Eropa, ukiran pada kuil kuno Parthenon juga masih bisa dilihat sampai sekarang sebagai peninggalan sejarah Yunani (David Piper, The Illustrated Library of Art, 1986:256).

Relief di Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman ini menceritakan peristiwa sejarah yang dimulai sejak masa kelahiran sampai kegiatan perjalanan hidup Jenderal Soedirman.



Gambar II.13. Relif kegiatan perjalanan hidup Jenderal Soedirman.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014

II.5.2 Diorama

Diorama adalah sejenis benda miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan suatu pemandangan atau suatu adegan. Asal-usul diorama adalah dekor teater di Eropa dan Amerika di abad ke-19. Pencinta miniatur sering membuat diorama untuk memamerkan model kendaraan militer, miniatur figur publik, ataupun miniatur pesawat terbang.

Diorama diletakan di ruang tamu rumah Jenderal Soedirman Purbalingga. Di ruangan ini terdapat 7 diorama, yaitu : 24 Januari 1916, Soedirman lahir di dusun Rembang, desa Bantar Barang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. 1933-1935, Soedirman aktif dalam kegiatan kepanduan Hizboel

Wathon (HW) sebagai pemimpin. 1944-1945, masuk pendidikan Daidancho tentara pembela tanah air (PETA), Bogor. Kemudian menjadi Daidancho di Kota Kroya, Jawa Tengah. 12-15 Desember 1945, Kolonel Soedirman memimpin pasukan TKR dan laskar-laskar, memukul mundur tentara sekutu/Belanda di Ambarawa dan sekitarnya. 18 Desember 1945, Kolonel Soedirman dilantik di Yogyakarta menjadi Panglima Besar angkatan perang RI dengan pangkat Jenderal oleh Presiden Soekarno. 1948-1949, pada agresi militer II Belanda, Yogyakarta (ibu kota RI) di duduki Belanda, dalam keadaan sakit Panglima Besar Soedirman memimpin perang gerilya di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. 10 Juli 1949, Jenderal Soedirman kembali dari perang gerilya ke ibu kota Yogyakarta bertemu pemimpin nasional dan menerima parade penghormatan prajurit.



Gambar II.14. Diorama Soedirman lahir di dusun Rembang, desa Bantar Barang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.15. Diorama Soedirman aktif dalam kegiatan kepanduan Hizboel Wathon (HW) sebagai pemimpin.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.16. Diorama masuk pendidikan Daidancho tentara pembela tanah air (PETA), Bogor. Kemudian menjadi Daidancho di Kota Kroya, Jawa Tengah.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.17. Diorama Kolonel Soedirman memimpin pasukan TKR dan lascar-laskar, memukul mundur tentara sekutu/Belanda di Ambarawa dan sekitarnya.

Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.18. Diorama Kolonel Soedirman dilantik di Yogyakarta menjadi Panglima Besar angkatan perang RI dengan pangkat Jenderal oleh Presiden Soekarno.
Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.19. Diorama pada agresi militer II Belanda, Yogyakarta (ibu kota RI) di duduki Belanda, dalam keadaan sakit Panglima Besar Soedirman memimpin perang gerilya di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur
Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014



Gambar II.20. Diorama Jenderal Soedirman kembali dari perang gerilya ke ibu kota Yogyakarta bertemu pemimpin nasional dan menerima parade penghormatan prajurit.
Sumber: Pribadi, tanggal 16 April 2014

II.5.3 Harga Tiket Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman

Berikut ini adalah harga daftar tiket di lokasi Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman :

Tiket masuk : Rp. 2.000-,

Karcis parkir kendaraan roda 2 : Rp. 1.500-,

Karcis parkir kendaraan roda 4 : Rp. 3.000-,

II.5.4 Letak Geografis Kabupaten Purbalingga

Wilayah Kabupaten Purbalingga terletak di sebelah barat daya dan merupakan bagian Propinsi Jawa Tengah, terletak disebelah barat daya kota Semarang Ibukota Provinsi Jawa Tengah sejauh ± 191 km, terletak diantara garis 109° 11'-109° 35' Bujur Timur dan diantara 7° 10'-7° 29' Lintang Selatan yang berarti berada di sebelah selatan garis katulistiwa. Dengan batas wilayah Kabupaten Purbalingga :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang.
- Sebelah Timur Kabupaten Banjarnegara.
- Sebelah selatan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banyumas.
- Sebelah barat Kabupaten Banyumas.

Luas Kabupaten Purbalingga sekitar 77.764,122 ha atau sekitar 2,39 % dari luas wilayah propinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha), dengan keadaan wilayah antara dataran dan pegunungan dengan struktur pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pekarangan dan pemukiman dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis yang terletak dilereng Gunung Slamet sebelah barat daya. Jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga ± 918.696 jiwa. (www.purbalinggakab.go.id, 2013)

II.5.5 Objek Wisata Di Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga memiliki obyek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu sebagai berikut : (www.purbalinggakab.go.id, 2013)

1. Wisata Alam
    a. Obyek Wisata Goa Lawa
    b. Pendakian Gunung Slamet
    c. Wisata Curug
    d. Taman Curug Gringsing
2. Wisata Sejarah
    a. Petilasan Ardi Lawet
    b. Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.
    c. Situs Batu Tulis
    d. Museum Soegarda Purbakawatja

3. Obyek Wisata Rekreasi dan Desa Wisata
    a. Obyek Wisata Air Bojongsari atau Owabong
    b. Aquarium Air Tawar Purbasari Pancuran Mas
    c. Desa Wisata Karangbanjar
    d. Bumi Perkemahan Munjul Luhur
4. Obyek Wisata Rohani
    a. Masjid Agung Darussalam

Obyek-obyek wisata tersebut dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga Dinas Perhubungan Dan Pariwisata. (www.purbalinggakab.go.id, 2013)

II.5.5.1 Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Purbalingga

1. Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.

   Monumen Tempat Lahirnya Jenderal Soedirman berada di Desa Bantarbaran Kecamatan Rembang ± 26 km sebelah timur Kota Purbalingga. Monumen ini berbentuk Duplikat rumah tempat dilahirkannya Jenderal Soedirman lengkap dengan pendopo, masjid, perpustakaan dan relief kegiatan perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Jenderal soedirman merupakan Bapak Tentara Nasional Indonesia, yang dulu memimpin perjuangan pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia melawan Belanda pada pertengahan tahun 1940. Di depan Monumen terdapat dua buah meriam dan sebuah Tank hadiah dari TNI Angkatan Darat dan diresmikan pada tanggal 21 Maret 1979 oleh Wapangad (waktu itu) Jenderal Sorono. Monumen ini dibangun dengan maksud untuk mengenang dan menghargai jasa - jasa Jenderal Soedirman terhadap Nusa dan Bangsa.
2. Museum Soegarda Purbakawatja

   Berada di Jantung Kota Purbalingga. Museum ini di ambil dari tokoh Pendidikan Nasional kelahiran desa Prigi, kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Memiliki tema “Kehidupan Budaya Masyarakat Purbalingga”. Falsafah orang Jawa yang menyebut bahwa kesempurnaan hidup seseorang dapat dilihat apabila telah memenuhi persyaratan dengan memiliki *wisma, kukila dan turangga*. Juga mengilhami koleksi dan isi museum ini.

II.6 Latar Belakang Riwayat Hidup Jenderal Soedirman

Tabel II.1 Riwayat hidup Jenderal Soedirman

Tahun 1916

Terlahir dengan nama Soedirman. Lahir pada hari senin Pon tanggal 24 Januari 1916 atau 18 Maulud 1846 wuku Galungan. Ayahnya bernama Karsid Kartowirodji, seorang mandor tebu di Pabrik Gula Kalibagor, Banyumas. Ibunya bernama Siyem, pere-mpuan yang masih merupakan keturunan Wedana Rembang, Purbalingga. Sejak usia delapan bulan, Soedirman diangkat anak oleh Raden Tjokrosoenarjo, kerabat Siyem.

Tahun 1923-1930

Soedirman menerima pendidikan dasar di sekolah Holland Inlandsch School (HIS) dicilacap, lalu beliau dilanjutkan di MULO taman siswa, dan setahun kemudian pindah ke Perguruan Parama Wiworotomo.

Tahun 1934

- Soedirman menjadi kepala sekolah di HIS Muhammadiyah Cilacap. Beliau dikenal sebagai kepala sekolah yang terbuka, bijaksana, serta selalu memberikan jalan keluar disetiap masalah yang timbul di kalangan guru.
- Aktif dalam Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) dan Hizbul Wathon (HW).
- Pada masa pendudukan Jepang Beliau terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan
- Rakyat Daerah (DPRD) di Banyumas mewakili Cilacap.
  Memasuki pendidikan PETA (Pembela Tanah Air) di Bogor dan kemudian menjadi Daidanco di Kroya.

Tahun 1945

- Memasuki periode Perang Kemerdekaan beliau diangkat menjadi Komandan Resimen I Divisi V dengan pangkat letnan kolonel.
- Atas prestasinya yang gemilang beliau diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel.
- Dalam Konferensi Tentara Keamanan Rakyat pertama tanggal 12 November 1945 dipilih sebagai Panglima Besar Tentara Keamanan Rakyat.
- Pada tanggal 18 November 1945 dilantik oleh Presiden Republik Indonesia menjadi Panglima Besar Tentara Keamanan Rakyat dengan pangkat letnan jenderal dan kemudian menjadi Panglima Besar Angkatan Republik Indonesia dengan pangkat jenderal.

Tahun 1950

Jenderal Soedirman wafat pada hari Senin Pon tanggal 29 Januari 1950 dalam usia 34 tahun. Dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara Yogyakarta tanggal 30 Januari 1950 dalam suatu upacara militer dipimpin Letkol Soeharto.

Soedirman adalah sosok pejuang kemerdekaan yang mengorbankan semangat jihad, perlawanan terhadap kezaliman, membekali dirinya dengan pemahaman,

dan pengetahuan agama yang dalam, sebelum terjun dalam dunia militer untuk seterusnya aktif dalam aksi-aksi perlawanan dalam mempertahankan kemerdekaan negeri.

Disini ada tiga guru yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakternya, yaitu Raden Sumoyo, Raden Mohammad Khoil, dan Tirtosupono. Sumoyo adalah sosok yang memiliki pandangan nasionalis-sekuler, Khoil berpandangan nasionalis-Islam, sedangkan Tirtosupono adalah lulusan dari Akademi Militer Breda di Belanda. Dari ketiga guru itu Soedirman banyak menyerap pelajaran. Dalam dirinya terbentuk karakter yang dipengaruhi oleh islamisme, nasionalisme, dan militansi militer. Bahkan dalam soal agama, beliau dianggap agak fanatic sehingga kawan-kawannya memberi julukan "Kaji" (Si Haji).

Beliau juga dikenal sebagai kepala sekolah yang terbuka, bijaksana, serta selalu memberikan jalan keluar disetiap masalah yang timbul di kalangan guru. "Pak Dirman pandai mengajar. Penyampaian materinya tidak kering. Sering dibumbui humor, dan selalu menyisipkan ajaran agama dan nasionalisme," tutur Marsidik, murud Soedirman.

II.6.1 Tanda Jasa/Kehormatan Negara

Jasa-jasa Jenderal Soedirman selama perjuangan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan yang terkenal diantaranya:

- Berhasil melucuti senjata Jepang dalam jumlah sangat besar di Banyumas tanpa pertumpahan darah.
- Berhasil mengoordinir penyerangan terhadap Sekutu sehingga musuh meninggalkan Ambarawa.
- Memimpin perang gerilya dengan satu paru-paru dari atas tandu sampai perang kemerdekaan selesai.

Sebagai penghargaan atas jasa-jasa beliau dalam perjuangan dan pengorbanannya terhadap bangsa dan negara, Pemerintah Republik Indonesia menganugerahkan tanda jasa/kehormatan negara meliputi:

- Bintang Republik Indonesia Adipurna
- Bintang Republik Indonesia Adiprana
- Bintang Mahaputra Adipurna

- Bintang Sakti
- Bintang Gerilya
- Bintang Yudha Dharma Utama
- Bintang Kartika Eka Paksi Utama
- Satyalancana Perang Kemerdekaan I
- Satyalancana Perang Kemerdekaan II

II.7 Analisa

II.7.1 Analisa SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk memperjelas kelebihan dan kekurangan produk yang ditawarkan agar dapat memaksimalkan potensi – potensi yang ada pada objek wisata monumen tempat lahir Jenderal Soedirman. (seperti dikutip Fajar, 2013) analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat melemahkan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

a. Kekuatan (*Strengths)*
   - Wisata yang kaya akan nilai sejarah.
   - Harga tiket masuk yang ditawarkan lebih murah dari objek wisata lainnya yang ada di kabupaten Purbalingga.
   - memiliki tempat yang luas dan didukung oleh udara yang sejuk, air yang bersih, dan memiliki pemandangan belatar belakang pegunungan yang masih asri sehingga nyaman untuk dikunjungi masyarakat dan wisatawan.

b. Kelemahan (*weakness*)
   - Kurangnya penyebaran media promosi mengenai keberadaan monumen tempat lahir Jenderal Soedirman.
   - Tidak adanya media promosi yang mempromosikan monumen tersebut sehingga menimbulkan surutnya pengujung.
   - Mempunyai lokasi yang lumayan jauh dari pusat kota untuk wisata sejarah, karena lokasinya jauh sehingga banyak wisatawan yang tidak datang berkunjung.

- Tidak adanya *website* resmi, sehingga kebaradaannya kurang diketahui wisatawan.

c. Peluang (*opportunities*)
   - Obyek wisata monumen tempat lahir Jenderal Soedirman adalah salah satu aset pemerintah kabupaten Purbalingga dan sebagai strategi promosinya adalah salah satu aset pemerintah kabupaten Purbalingga.
   - Pengunjung yang datang tidak hanya dari masyarakat sekitar tapi juga dari wisatawan.
   - Lokasi yang di tengah-tengah perbukitan yang masih asri karena didukung letak geografisnya yang berada di pegunungan yang jauh dari perkotaan dan polusi seharusnya menjadi peluang untuk wisatawan datang berkunjung.

d. Ancaman (*threats*)
   - Kurangnya minat pengunjung dikarenakaan jarak monumen jauh dari pusat kota.
   - Munculnya banyak tempat wisata baru yang lebih menarik di kabupaten Purbalingga sehingga mengancam keberadaan monumen tempat lahir Jenderal Soedirman.

II.7.2 Analisa Permasalahan

Berdasarkan dari masalah yang telah ditentukan sebelumnya, untuk penyelesaian masalah ini perlu dilakukan analisa masalah. Sumber data diperoleh dari hasil penelitian yaitu melalui:

a. Data primer

Proses pencarian data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan enam puluh kuisioner kepada masyarakat yang terdapat di Kabupaten Purbalingga di kawasan alun-alun Kabupaten Purbalingga. Alasan dipilihnya kawasan tersebut dalam pencarian data primer adalah karena pusat keramaian dan pusat pemerintahan Kabupaten Purbalingga, penyebaran kuisioner dilakukan pada tanggal 20 April 2014.

Tabel II.2 Rangkuman Hasil Kuisioner

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban	
			A	B
1	Apakah anda mengetahui Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman?	60	39	21
2	Jika anda mengetahui Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman, anda mengetahui dari mana?	60	22	38
3	Apakah anda sudah pernah mengunjungi Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman?	60	34	26
4	Apakah anda mengetahui lokasi tempat atau keberadaan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman?	60	19	41
5	Menurut anda, apakah media informasi atau promosi yang dilakukan monumen tempat lahir jenderal soedirman sudah maksimal?	60	15	45
6	Menurut anda, media informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat atau wisatawan untuk menginformasikan akan keberadaan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman?	60	26	34
7	Apakah anda salah satu pengguna media online/internet?	60	53	7
8	Media online/internet apa yang sering anda kunjungi?	60	21	39
9	Apakah anda salah satu pengguna media cetak?	60	30	30
10	Media cetak apa yang sering anda lihat?	60	35	25

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman
   - 65% atau 39 orang menjawab (A) ya
   - 35% atau 21 orang menjawab (B) tidak
2. Mengetahui dari mana Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman
   - 37% atau 22 orang menjawab (A) media promosi atau informasi
   - 63% atau 38 orang menwajab (B) dari mulut kemulut atau dari orang lain
3. Sudah pernah mengunjungi Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman
   - 57% atau 34 orang menjawab (A) ya
   - 43% atau 26 orang menjawab (B) tidak
4. Mengetahui lokasi tempat atau keberadaan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman
   - 32% atau 19 orang menjawab (A) ya
   - 68% atau 41 orang menjawab (B) tidak
5. Media promosi atau informasi yang dilakukan monumen tempat lahir jenderal soedirman sudah maksimal
   - 25% atau 15 orang menjawab (A) ya
   - 75% atau 45 orang menjawab (B) tidak
6. Media promosi atau informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat atau wisatawan untuk menginformasikan akan keberadaan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman
   - 43% atau 26 orang menjawab (A) berbasis media cetak (poster, brosur, spanduk, billboard, dll)
   - 57% atau 34 orang menjawab berbasis (B) media online (website, dll)
7. pengguna media online/internet
   - 88% atau 53 orang menjawab (A) ya
   - 12% atau 7 orang menjawab (B) tidak
8. Media online/internet yang sering anda kunjungi
   - 35% atau 21 orang menjawab (A) facebook/twitter
   - 65% atau 39 orang menjawab (B) google/website
9. Pengguna media cetak
   - 50% atau 30 orang menjawab (A) Ya

- 50% atau 30 orang menjawab (B) Tidak :

10. Media cetak yang sering di lihat
    - 42% atau 25 orang menjawab (A) Koran/majalah :
    - 58% atau 35 orang menjawab (B) spanduk/brosur :

b. Data sekunder

Proses pencarian data selanjutnya dilakukan dengan melalui media buku, makalah akademik dan media internet yang berhubungan dengan permasalahan.

II.7.3 Penyelesaian Masalah

Berdasarkan analisa data primer dan sekunder yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa pokok masalah yang menjadi permasalahan pada Objek Wisata Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman, diantaranya:

- Sebagai salah satu objek wisata bersejarah di Kabupaten Purbalingga, Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman memerlukan suatu bentuk promosi yang terarah.
- Media promosi yang diberikan pengelola tidak maksimal, sehingga jumlah pengunjung setiap tahunnya menurun.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan membuat sebuah media promosi berbasis *website,* tujuannya mengajak wisatawan untuk datang ke monumen dan menginformasikan keberadaan monumen agar para wisatawan dalam kota atau luar kota bisa lebih mudah mendapatkan informasi tentang monumen tempat lahir Jenderal Soedirman di Kabupaten Purbalingga.

II.7.4 Target Audience

Segmentasi dari mempromosikan ini adalah wisatawan dalam kota maupun luar kota yang merupakan generasi penerus bangsa. Wisatawan usia 18-22 tahun pastinya yang ingin mencari tahu, penasaran dengan sejarah, dan menjadikan tempat wisata pengetahuan, sehingga sejarah warisan leluhur ini bisa di lestarikan dalam lingkungan modern. Sasaran penyampaian promosi ini adalah untuk mendukung melestarikan bangunan bersejarah kabupaten Purbalingga di monumen tempat lahir Jenderal Soedirman.

Pada usia 18 sampai 22 tahun dikatagorikan kedalam masa remaja akhir, diusia ini termasuk kedalam usia yang memiliki suatu usaha dalam mewujudkan keinginan diantaranya mengejar sebuah cita citanya.

- *Demografis* (Jenis / Tipe orang)

  Gender : Laki laki dan Wanita

  Usia : 18 – 22 tahun

  Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

- *Geografis* (berdasarkan lokasi)

  Wisatawan pelajar atau para pengujung remaja yang berada di Kabupaten Purbalingga, maupun wisatawan yang diluar Kabupaten Purbalingga.

- *Behavioural* (prilaku)

  Ingin cari tahu, penasaran dengan sejarah, menjadikan tempat wisata pengetahuan.

- *Psikologis* (sifat / karakteristik)

  Dilihat dari segmentasi yang terurai diatas maka dapat disimpulkan bahwa target sasaran (*audience*) dari perancangan media promosi adalah para wisatawan pelajar atau para pengujung remaja dalam kota maupun luar kota dengan kisaran usia 18-22 tahun yang mempunyai rasa penasaran, ingin cari tahu, menjadikan tempat pengetahuan dan peduli akan kelestarian benda bersejarah.